

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu masalah gizi pada anak-anak adalah gizi yang berlebih yaitu ditandai dengan berat badan yang relatif berlebihan bila dibandingkan dengan usia dan tinggi badan anak-anak, sebagai akibat terjadinya penimbunan lemak yang berlebihan dalam jaringan lemak tubuh (Sulistyoningsih, 2011). Dalam masa modern saat ini masyarakat lebih suka memilih mengkonsumsi *fast food* (makanan cepat saji) yang cenderung anak-anak mengikuti pola makan tersebut, makanan cepat saji yaitu makanan yang tersedia dalam waktu cepat dan siap untuk disantap, seperti *fried chicken*, *french fries*, mie instant, *sisis*, *hamburger* atau *pizza*. Mengonsumsi *fast food* dalam beberapa minggu menyebabkan penambahan berat badan yang tidak sehat karena lemak yang didapat tidak digunakan dengan baik. Lemak inilah yang tersimpan dan menumpuk dalam tubuh kemudian mengakibatkan *overweight* (Septiyani, 2011). Jika anak mengalami obesitas maka akan menyebabkan komplikasi kesehatan, asma, perlemakan hati, pubertas dini, gangguan koordinasi (sulit untuk menggerakkan anggota tubuh dan kemampuan keseimbangan tubuh yang buruk) hingga masalah psikologis.

Obesitas mulai menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia, bahkan WHO menyatakan bahwa obesitas sudah merupakan epidemi global, sehingga obesitas sudah menjadi problem kesehatan yang harus segera

ditangani (Hidayati, dkk. 2006). Di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013), prevalensi *overweight* dan obesitas pada anak usia 5-12 tahun mencapai 18,8%. Dengan persentase gemuk 10%, dan obesitas 8,8% meningkat dari tahun 2012 yang ditemukan yaitu 9,2%. Hasil prevalensi nasional di Indonesia menunjukkan berat badan berlebih untuk kelompok usia 6-14 tahun pada laki-laki adalah 9,5% sedangkan untuk perempuan sebesar 6,4% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, 2013). Provinsi Jawa Timur menempati posisi kedua diantara 15 provinsi lain dengan prevalensi obesitas. Kota Surabaya memiliki prevalensi sebesar 8,6% untuk kejadian kegemukan. Sedangkan penelitian di Malang pada tahun 2004 memperlihatkan bahwa prevalensi *overweight* pada anak adalah 9,1% sedangkan obesitasnya 10,6% (Musa, 2010).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 5 oktober 2018 dari beberapa siswa obesitas di SDN Ciptomulyo 1 Malang didapatkan hasil 6 dari 28 siswa obesitas mengetahui jenis *fast food* dari iklan tv selanjutnya dibelikan oleh orang tua. Jenis *fast food* yang sering dikonsumsi yaitu *fried chicken, nugget, spaghetti*, mie instant, sosis, dan kentang goreng.

Daya beli masyarakat yang meningkat berdampak pula kepada sikap orang tua yang memanjakan anak-anaknya dalam hal pemberian makanan, khususnya makanan berenergi tinggi dan dapat diartikan sebagai makanan tinggi lemak dan karbohidrat namun rendah serat seperti *fast food* (Do Wendt, 2009). Umumnya *fast food* disajikan dalam jumlah besar dengan frekuensi yang lebih sering sehingga berkontribusi pada

terjadinya kegemukan dan obesitas. Makanan olahan yang serba instan tersebut misalnya *hamburger*, *pizza*, *hot dog*, *fried chicken*, kentang goreng, *nugget*, mie instant, sosis dan *spaghetti*. Serta makanan siap saji lainnya yang tersedia di gerai makanan (Suryaalamsah, 2009).

Penyebab terjadinya obesitas diantaranya adalah faktor genetik, faktor kesehatan, faktor psikologis, faktor kurang gerak/olah raga, faktor lingkungan dan juga pola makan. Pola makan yang merupakan pencetus terjadinya kegemukan dan obesitas adalah mengkonsumsi makanan porsi besar (melebihi dari kebutuhan), makanan tinggi energi, tinggi lemak, tinggi karbohidrat sederhana dan rendah serat. Sedangkan perilaku makan yang salah adalah tindakan memilih makanan berupa *fast food*, makanan dalam kemasan (Diana, 2013). Kandungan dalam *fast food* yaitu mengandung tinggi gula, fruktosa, karbohidrat sederhana, dan tinggi kalori.

Gaya hidup di kota yang serba praktis memungkinkan masyarakat modern sulit untuk menghindari *fast food* yang banyak mengandung kalori, lemak dan kolesterol. Kurangnya aktivitas fisik dan kehidupan yang disertai stress terutama di kota-kota besar mulai menunjukkan dampak dengan meningkatnya masalah gizi lebih (obesitas) dan penyakit degeneratif seperti jantung koroner, hipertensi, dan diabetes mellitus. (Khasanah, 2012). Kesalahan dalam memilih makanan dan kurangnya pengetahuan tentang gizi akan mengakibatkan timbulnya masalah gizi yang akhirnya mempengaruhi status gizi. Status gizi yang baik hanya dapat tercapai dengan pola makan yang baik, yaitu pola makan yang

didasarkan atas prinsip menu seimbang, alami dan sehat (Kristianti, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti tentang hubungan pola konsumsi *fast food* dengan kejadian obesitas pada anak usia 9-11 tahun di SD N Ciptomulyo 1 Malang.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pola konsumsi *fast food* pada anak usia sekolah di SDN Ciptomulyo 1 Malang.
2. Bagaimanakah kejadian obesitas pada anak usia sekolah di SDN Ciptomulyo 1 Malang.
3. Bagaimanakah hubungan pola konsumsi *fast food* dengan kejadian obesitas pada anak usia sekolah di SDN Ciptomulyo 1 Malang.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan pola konsumsi *fast food* dengan kejadian obesitas pada anak usia sekolah di SDN Ciptomulyo 1 Regroup Malang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pola konsumsi *fast food* pada anak usia sekolah di SDN Ciptomulyo 1 Malang.
2. Mengidentifikasi kejadian obesitas tentang perilaku *fast food* pada anak usia sekolah di SDN Ciptomulyo 1 Malang.

3. Menganalisis hubungan antara pola konsumsi *fast food* dengan kejadian obesitas pada anak sekolah tahun di SDN Ciptomulyo 1 Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1.4.1 Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan anak dan dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan ilmu keperawatan anak yang berkaitan dengan gizi pada anak usia sekolah.

1.4.2 Bagi institusi Program Studi Keperawatan

Sebagai bahan masukan/informasi dan referensi kepustakaan institusi pendidikan, serta dapat menjadi sumber informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai konsumsi *fast food* dengan kejadian obesitas pada anak usia sekolah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1.4.3 Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan konseling bagi siswa, agar sekolah mampu mengontrol penyimpangan perilaku mengenai pola mengkonsumsi *fast food* berlebih yang dilakukan siswa sekolah tersebut.

1.4.4 Bagi siswa

Agar siswa dapat mengontrol dirinya untuk tidak terlalu banyak mengonsumsi *fast food* dan kurangi mengkonsumsinya guna untuk mengontrol tubuh agar tidak terjadi obesitas.

1.4.5 Bagi orang tua

Agar para orang tua dapat lebih bijaksana dalam menerapkan pola makan anak, sehingga kondisi tubuh anak tetap terkontrol sesuai dengan tinggi badan dan gizi seimbang.

1.4.6 Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai masukan dalam penulisan karya tulis ilmiah di bidang keperawatan anak yang mengacu bagaimana pola konsumsi anak dengan kejadian obesitas ada anak usia sekolah.

